

LIMINALITAS MASYARAKAT PAGUYUBAN *RESIK KUBUR JERO-TENGAH*

(Studi Kasus: Ritual *Nyekar* di Desa Pekuncen

Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

ATIQQOTUL MAHMUDAH

NIM : 13540013

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOKYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiiqotul Mahmudah
NIM : 13540013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Masjid no.16 RT01/05 Desa Karangjati,
Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap
Alamat di Yogyakarta : Betokan, RT03/32 Desa Tirtoadi, Kecamatan
Mlati, Kabupaten Sleman, DIY
Judul Skripsi : LIMINALITAS MASYARAKAT PAGUYUBAN
RESIK KUBUR JERO-TENGAH (Studi Kasus:
Ritual *Nyekar* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya
Kabupaten Cilacap)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 November 2017



Yang menyatakan,

Atiiqotul Mahmudah

13540013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Moh. Soehadha, S. Sos., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Atiiqotul Mahmudah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Atiiqotul Mahmudah
NIM : 13540013
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : LIMINALITAS MASYARAKAT PAGUYUBAN *RESIK KUBUR JERO-TENGAH* (Studi Kasus: Ritual *Nyekar* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)

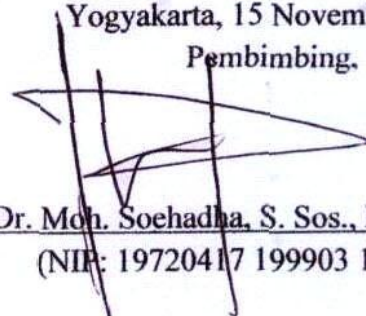
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 November 2017

Pembimbing,


Dr. Moh. Soehadha, S. Sos., M. Hum.
(NIP: 19720417 199903 1 003)



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.2716/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : **LIMINALITAS DALAM MASYARAKAT PAGUYUBAN RESIK KUBUR JERO-TENGAH** (Studi Kasus Ritual *Nyekar* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Atiqotul Mahmudah

Nomor Induk Mahasiswa : 13540013

Telah diujikan pada : Rabu, 22 November 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

[Signature]

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.

NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

[Signature]

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji III

[Signature]

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 197806115 20660604 2 001

Yogyakarta, 22 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



[Signature]

Dr. Anim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri
(Aristoteles)

Kunci saat kita diuji adalah berharap dan bercita-citalah sebanyak mungkin. Karena Allah akan menjawab satu persatu harapan-harapan itu lewat jalan yang tidak terduga-duga. Yakinlah, bahwa Allah itu sesuai dengan prasangka hamba-Nya.

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ *Kedua orang tuaku yang sangat kukasihi dan kusayangi, Bapak M. Faizun dan Mama Sugiarti yang mempunyai mimpi mulia untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya.*
- ❖ *Untuk adik-adikku terkasih, Fahri dan Anggun, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tetapi mbakmu ini akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian.*
- ❖ *Almamaterku, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat Jawa sangat kental dengan tradisi dan budaya Jawanya. Di antara tradisi dan budaya yang ada adalah keyakinan akan adanya roh-roh leluhur yang memiliki kekuatan ghaib, keyakinan adanya dewa-dewi yang berkedudukan seperti Tuhan, tradisi ziarah ke makam orang-orang tertentu, serta melakukan upacara-upacara ritual yang bertujuan untuk persembahkan kepada Tuhan juga untuk meminta keselamatan serta berkah dalam hidup. Demikian pula dengan tradisi yang ada dalam masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* (PRKJ). Masyarakat PRKJ Desa Pekuncen ini mengakui bahwa mereka adalah pemeluk agama Islam, akan tetapi bentuk pelaksanaan ibadah mereka berbeda dengan umat Islam. Mereka masih rutin melaksanakan ritual *nyekar* sebagai bentuk ibadah mereka kepada Tuhan serta penghormatan mereka kepada para leluhur dan orangtua. Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan ritual *nyekar* masyarakat PRKJ dan apa sistem keyakinan yang mendasari masyarakat PRKJ melaksanakan ritual *nyekar*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan ritual *nyekar* yang dilaksanakan oleh masyarakat pengikut PRKJ Desa Pekuncen Kroya Cilacap serta memahami sistem keyakinan yang mendasari masyarakat PRKJ Desa Pekuncen ini melaksanakan ritual *nyekar* sebagai bentuk sembahyang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitik, yaitu dengan memaparkan dan menjelaskan secara jelas, kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori liminalitas dari Victor Turner, masyarakat PRKJ mengalami kondisi yang ambigu, mereka bersifat mendua karena mereka merupakan masyarakat penghayat kepercayaan, tetapi juga mengaku Islam.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) setiap masyarakat pasti memiliki sistem keyakinan yang mendasari dalam pelaksanaan sebuah tradisi. Pada masyarakat PRKJ, sistem keyakinan yang mendasari mereka melaksanakan ritual *nyekar* adalah karena kepercayaan mereka yang masih sangat tinggi terhadap adat istiadat. Hal itu merupakan budaya warisan dari nenek moyang yang telah turun temurun dan sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan serta sarana untuk mereka mendoakan para leluhur dan orang tua, (2) pelaksanaan ritual *nyekar* menghadirkan pengaruh positif untuk masyarakat pengikut PRKJ. Pengaruh sosial yang timbul adalah seperti tingginya rasa toleransi mereka, tidak hanya dengan sesama pengikut PRKJ, tetapi juga dengan masyarakat umum lainnya. Kerukunan yang terjalin dalam masyarakat PRKJ juga sangat baik, terbukti dalam gotong royong yang selalu mereka lakukan pada saat ritual. Dan mampu meningkatkan keyakinan mereka yang berdampak pada religiusitas masing-masing masyarakat.

Kata kunci: *Nyekar*, liminalitas, sistem keyakinan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan taufik serta hidayah Nya, sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan kita dalam kehidupan sehari-hari. Tak lupa shalawat serta salam Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dan telah mengajarkan kita tentang akhlak untuk kehidupan kita di dunia. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah swt dan senantiasa mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad saw di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah kajian singkat tentang Ritual *Nyekar* dalam Masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kroya Cilacap. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S. Sos., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan juga arahan dari semester awal sampai selesai serta dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar di Program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk semua ilmu, didikan, serta pengalaman yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis.
6. Segenap karyawan Tata Usaha Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua pelayanan yang telah diberikan.
7. Bapak Camat dan Kepala Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap beserta jajarannya, atas izin yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Bapak Danapranata, Bapak Karyapada, Bapak Danamiyarja, Bapak Kartapada, dan Bapak Witayasa, atas izin serta keramahan, bantuan, juga bimbingan pada saat penelitian, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
9. Seluruh masyarakat kepercayaan Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* (PRKJ) di Desa Pekuncen Kroya Cilacap, yang telah menerima penulis dengan baik dan untuk pengalaman yang sangat berharga yang penulis dapatkan saat berada ditengah-tengah kalian.
10. Kedua orang tuaku Bapak M. Faizun dan Mama Sugiarti, terimakasih untuk segala bentuk dukungan dan pengorbanan serta kasih sayang, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Karena kedua orangtua adalah motivasi terbesar

- penulis dalam menggapai cita-cita. Tanpa kalian, penulis tidak mungkin dapat menikmati hidup seperti sekarang.
11. Kedua adikku, Fahri dan Anggun. Kebersamaan dengan kalian adalah kebahagiaan untuk penulis, walaupun sering bertengkar tetapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan pernah bisa tergantikan. Terima kasih untuk do'a, dukungan, dan kasih sayang kalian selama ini.
 12. Mas Yusuf, atas kesabaran, serta kesetiiaannya untuk menemani penulis saat penelitian. Terima kasih untuk semua perhatian, nasehat, dan memberikan semangat dan inspirasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 13. Untuk keluarga di Yogyakarta, Lik Farida dan Om Bagiyo terimakasih untuk segala bentuk dukungan, bantuan, dan kehangatan keluarga kepada penulis selama di Jogja. Dan kedua sepupuku Ilham&Nafis yang super heboh dan *rempong*, tetapi selalu memberikan kebahagiaan.
 14. Untuk seluruh keluarga besar penulis, baik dari Bani Abdul Kholiq maupun Bani Samiarto. Terimakasih untuk do'a dan dukungan kalian kepada penulis selama ini.
 15. Sahabat-sahabat terbaikku: Lutfi Kusuma, Shabrina, Alvin, Wahyu, Rian, Muham. Terima kasih untuk empat tahun ini, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan nasehat yang tulus kepada penulis.
 16. Teman-teman Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2013.
 17. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring doa, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat kurang dan jauh dari sempurna, penulis sadar karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, penulis telah berusaha dengan segala upaya telah ditempuh agar memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi, penulis selalu berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis pribadi, dan juga untuk yang membaca pada umumnya. Dengan segala kerendahan hati penulis akan terima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai koreksi untuk menjadi lebih baik lagi. Terima kasih.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Penulis

Atiiqotul Mahmudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : POTRET DESA PEKUNCEN DAN PAGUYUBAN <i>RESIK KUBUR JERO- TENGAH (PRKJ)</i>	
A. Gambaran Umum Desa.....	23

B. Mitos Desa Pekuncen.....	26
C. Paguyuban <i>Resik Kubur Jero-tengah</i> (PRKJ).....	29
a. Asal Usul PRKJ	29
b. Ajaran-ajaran dalam Sistem Keyakinan Masyarakat PRKJ.....	31
c. Ritual Masyarakat PRKJ.....	40
 BAB III : RITUAL NYEKAR	
A. Tradisi Nyekar	47
a. Pengertian Tradisi dan <i>Nyekar</i>	47
b. Tradisi <i>Nyekar</i> Dalam Agama Islam.....	49
c. Tradisi <i>Nyekar</i> Masyarakat PRKJ.....	51
B. Tradisi Dalam Pelaksanaan Ritual <i>Nyekar</i> Masyarakat PRKJ	52
a. Persiapan Ritual	52
b. Proses Pelaksanaan Ritual.....	61
c. Penutupan.....	68
 BAB IV : LIMINALITAS DALAM RITUAL NYEKAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP KERUKUNAN HIDUP MASYARAKAT PENGIKUT PRKJ	
A. Sistem Keyakinan Yang Mendasari.....	70
B. Proses Liminalitas Masyarakat PRKJ.....	75
a. Tahap Pemisahan	79
b. Tahap Liminal	80
c. Tahap <i>Reagregation</i> (pengintegrasian kembali).....	81
C. Pengaruh Ritual <i>Nyekar</i>	82
a. Pengaruh Terhadap Kerukunan Masyarakat Pengikut.....	84

b. Pengaruh Terhadap Kehidupan Religi Masyarakat Pengikut 86

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Lambang PRKJ	30
Gambar. 2. Juru Kunci Bersama <i>Bedogol Papat</i>	32
Gambar. 3. Persiapan Ritual Puja Dzikir	56
Gambar. 4. <i>Pawon</i> Milik Juru Kunci dan <i>Bedogol Papat</i>	57
Gambar. 5. Proses Pemotongan Daging Kambing	58
Gambar. 6. Proses Memasak Becek	58
Gambar. 7. <i>Ambeng</i>	61
Gambar. 8. Lauk <i>Ambeng</i>	61
Gambar. 9. Pelengkap <i>Ambeng</i>	62
Gambar. 10. Puja Dzikir di Bale Ageng	65
Gambar. 11. Hidangan Saat Puja Dzikir (1)	67
Gambar. 12. Hidangan Saat Puja Dzikir (2)	67
Gambar. 13. Umat Lelaki Saat Mengikuti Ritual.....	69
Gambar. 14. Umat Wanita Saat Mengikuti Ritual.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang individu pasti akan melakukan interaksi dengan individu lain. Sebuah hubungan yang tidak bisa dihindari oleh seseorang saat ia hidup berdampingan dengan orang lain. Tujuan dari interaksi dengan individu lainnya itu untuk memenuhi kebutuhan sosial hidup bermasyarakat. Selain interaksi dengan manusia, seorang individu juga menjalani interaksi dengan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan batin mereka sebagai penyeimbang dalam kehidupan.

Untuk memenuhi kebutuhan batin, setiap manusia mempunyai cara tersendiri. Hal ini karena kebutuhan batin itu berhubungan dengan agama dan setiap orang memiliki keyakinan keagamaan yang berbeda-beda. Hal itu merupakan sesuatu yang pribadi dimana seseorang akan melakukan interaksi dengan Tuhannya dengan cara-cara yang telah ada dalam ajaran agama mereka masing-masing. Hal itu biasa disebut dengan mistisisme.

Mistisisme merupakan suatu pengalaman keagamaan tertentu yang ditunjukkan oleh adanya kondisi psikologis yang berhubungan dengan ciri-ciri tertentu yang melibatkan jenis kesadaran tertentu, Simbol-simbol indrawi dan pengertian-pengertian dari pemikiran abstrak seolah-olah terhapuskan. Di masyarakat Jawa praktik mistisisme itu biasa disebut sebagai *laku batin*. *Laku batin* pada sebagian masyarakat Jawa biasa dilakukan melalui ritual

perorangan maupun melalui ritual kelompok dengan cara mengikuti perkumpulan kebatinan.¹

Pengertian kebatinan mengisyaratkan bahwa manusia memiliki sifat lahir (*lair*) dan batin, dan dua aspek itu saling berhubungan. Menjadi kewajiban moral semua yang ada untuk menegakkan keselarasan antara aspek luar dan dalam dari kehidupan, maksudnya adalah bahwa batin itu harus menguasai dan membimbing luar.² Untuk memperoleh keselarasan antara keduanya pasti membutuhkan sesuatu sebagai dasar atau pedoman dalam diri manusia.

Dalam hal ini agama dijadikan sebagai media, sebagai proses dalam mencapai kedua hal tersebut. Karena dalam agama terdapat beberapa aspek yang bisa mendukung seseorang untuk memenuhi kebutuhan batin. Kebutuhan beragama juga memerlukan sarana untuk melaksanakan nilai-nilainya, seperti aspek normatif dalam bentuk pemikiran, aspek ritual dalam bentuk perbuatan (ibadah), dan aspek kelembagaan dalam bentuk kongregasi atau persekutuan.³

Agama adalah aturan-aturan, pandangan hidup dan pegangan hidup dan kehidupan berdasarkan wahyu Tuhan Yang Maha Esa yang dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan sebagaimana tercantum dalam kitab sucinya.⁴ Dengan demikian, orang yang mempunyai agama itu mampu

¹ M.Soehadha, *Orang Jawa Memaknai Agama*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm.3.

² Niels Mulder, *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2001), hlm.65.

³ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama* terj. Djam'annuri, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.98.

⁴ Musa Asy'arie, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm.65.

mengatasi masalah-masalahnya sebagai manusia, karena mereka mempunyai dasar dalam kehidupan, seperti umat muslim, mereka sebagai pemeluk agama Islam meyakini Al-qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Islam sebagai sebuah *doktrin* atau teks suci, ketika dipahami dan diterima oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa yang kemudian diwujudkan dalam tindakan-tindakan oleh masyarakat hasilnya tentu tidak lepas dari kemampuan masyarakat dalam memahaminya.⁵ Ketika agama masuk dalam wilayah kebudayaan dan dipeluk oleh masyarakat, seperti Islam yang masuk dan diterima oleh masyarakat Jawa, maka agama tersebut akan menjadi inti dari kebudayaan tersebut. Hal itu disebabkan karena agama yang telah dijadikan sebagai pedoman hidup memiliki landasan yang lebih kuat yang sifatnya absolut, sedangkan kebudayaan itu sifatnya relatif.⁶

Jawa adalah kelompok etnik terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah kurang lebih empat puluh persen dari dua ratus juta penduduk Indonesia. Kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam, namun demikian dalam praktik keagamaannya mereka masih banyak yang mengikuti kepercayaan yang dibawa oleh para leluhur. Biasanya mereka disebut dengan kaum abangan. Orang-orang abangan memandang Islam sebagai agama Arab, karena itulah mereka tidak pernah menjalankannya dengan sepenuh hati. Hal

⁵ Mundzirin Yusuf, dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja UIN, 2005), hlm.15.

⁶ Mundzirin Yusuf, dkk, *Islam dan Budaya Lokal....* hlm.3.

ini bagi mereka senantiasa menyembah itu tidak penting berbuat baik dan berlaku jujur.⁷

Perkembangan agama Islam di tanah Jawa bisa dibilang cepat diterima oleh masyarakat Jawa. Sebelum Islam masuk, masyarakat Jawa sebenarnya sudah memiliki kebudayaan sendiri, akan tetapi ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh para wali pada saat itu cocok dengan kebudayaan Jawa yang memiliki tradisi dan laku kebatinan yang dalam. Karena itulah agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Jawa, dan antara Islam dan Jawa bisa bertemu karena memiliki banyak kesamaan pandangan tentang kehidupan.⁸

Dalam ajaran agama kebenaran itu tidak diperoleh melalui akal, akan tetapi melalui kepercayaan. Kepercayaan atau keimanan ini merupakan proses kejiwaan. Kepercayaan itu berarti kita mengesampingkan kemampuan otak dengan cara menerima jawaban-jawaban yang bersifat non-rasional terhadap pertanyaan dasar mengenai kehidupan, misalnya pertanyaan “mengapa kita mempercayai adanya Tuhan?” dengan pertanyaan itu kepercayaan memberikan pengertian yang mendasar tentang sistem tata-kerja akal pikiran manusia.⁹

Inti dari setiap agama adalah kepercayaan. Kepercayaan itu dapat diungkapkan melalui pemikiran dan perbuatan. Tata cara peribadatan, upacara, simbol-simbol serta lembaga-lembaga yang ada dalam agama merupakan

⁷ Niels Mulder, *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia...*, hlm.9-10.

⁸ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* Terj. Aswab Mahasin, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1981), hlm x.

⁹ Fransisco Jose Moreno, *Agama dan Akal Fikiran*, Terj. M.Amin Abdullah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1985), hlm 124-127.

perwujudan lahiriah dari nilai-nilai yang ada dalam agama tersebut.¹⁰ Hubungan antara agama Islam dengan kebudayaan Jawa di mana Islam hadir dengan ajaran keagamaannya sendiri, akan tetapi masyarakat Jawa tetap mempertahankan kebudayaan yang memang sudah ada sehingga terjadilah pencampuran antara keduanya. Hal itu telah menyebabkan hadirnya akulturasi di tanah Jawa.

Hal ini proses penyebaran agama Islam di tanah Jawa memang dipengaruhi oleh proses akulturasi dan asimilasi antara agama Islam dengan tradisi budaya lokal. Akan tetapi, karena kebudayaan lokal yang telah mengakar kuat pada kehidupan individu masyarakat Jawa itu sendiri, menjadikan tradisi kebudayaan yang sejak dulu mereka lakukan tetap terdapat dalam pola-pola ritual keagamaan saat mereka telah masuk ke dalam agama Islam. Dengan demikian, dalam proses akulturasi ini Islam diposisikan sebagai kebudayaan asing, sedangkan masyarakat Jawa menjadi penerima kebudayaan asing tersebut.

Salah satu proses akulturasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Jawa yaitu dengan munculnya berbagai macam tradisi, dan salah satunya adalah lahirnya tradisi PRKJ di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. PRKJ merupakan singkatan dari Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah*. Tradisi ini sebenarnya sudah ada sejak dulu, akan tetapi tradisi ini baru resmi mendapat nama pada tahun 1980. Tradisi inti dalam paguyuban ini adalah ziarah, oleh karena itu diberi nama *Resik Kubur* (membersihkan

¹⁰ Fransisco Jose Moreno, *Agama dan Akal Fikiran...*, hlm.139-141.

makam). Diberi nama *Jero-tengah* disebabkan karena posisi *kuburan* (makam) yang menjadi pusat dari komunitas ini berada di dalam dan di tengah-tengah atau bisa dikatakan sebagai pusat dari Desa Pekuncen itu.

Dalam proses pelaksanaan ritual keagamaan komunitas PRKJ ini didasari pada kepercayaan terhadap ajaran para leluhur yang telah turun temurun. Kepercayaan ini telah mereka anut selama bertahun-tahun bahkan berpuluh-puluh tahun sehingga sangat sulit untuk ditinggalkan. Untuk pengakuan keagamaan mereka mengaku Islam, akan tetapi dalam proses pelaksanaan ritual keagamaannya berbeda dengan ritual dalam agama Islam pada umumnya, seperti halnya sholat, mereka tidak melaksanakan sholat tetapi sembahyang yaitu menyembah kepada yang di anggap maha kuasa dan sembahyang mereka lakukan pada saat ritual *nyekar*. Masyarakat PRKJ juga tidak puasa, dalam komunitas paguyuban ini hanya ada *nyirih*. *Nyirih* dengan puasa sebenarnya hampir sama, keduanya sama-sama dilakukan untuk menahan hawa nafsu, lapar, dan haus. Hanya saja ketentuan untuk sahur dan buka puasanya berbeda, dan dalam masyarakat PRKJ orang yang sedang melaksanakan *nyirih* boleh merokok.

Sembahyang yang dimaksud dalam tradisinya pengikut paguyuban ini adalah menyembah kepada yang mereka yakini berkuasa. Proses pelaksanaan sembahyangnya mereka hanya pada saat *nyekar* saja, untuk hari-hari biasa pengikut paguyuban di Desa Pekuncen ini biasanya hanya melakukannya di hari Rabu dan Sabtu, sedangkan untuk proses puasa, mengapa mereka menyebutnya *nyirih* tidak puasa saja, itu karena mereka tidak mau menyamai

apa yang sudah menjadi ajaran agama Islam. Akan tetapi, mereka hanya menghormati saja sehingga dalam proses pelaksanaannya pun berbeda.

Ritual yang masih konsisten dilaksanakan oleh masyarakat pengikut paguyuban ini adalah *perlon* atau dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “keperluan” atau “mempunyai hajat” kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan dari *perlon* ini adalah *nyekar*. Dengan demikian, masyarakat pengikut paguyuban ini memang biasa menyebutnya dengan *perlon*, dimana mereka duduk bersama di padepokan (makam) dengan membakar kemenyan dan melafalkan doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan pada hari-hari tertentu yang telah ditentukan.

Nyekar atau ziarah kubur adalah mengunjungi, mendo’akan makam orang tua, keluarga, ataupun kerabat. Dengan demikian, dalam ziarah kita tidak hanya berkunjung, akan tetapi juga mengirimkan do’a. Nyekar atau yang biasa disebut dengan *perlon* oleh masyarakat pengikut paguyuban merupakan suatu bentuk praktik keagamaan yang berkaitan dengan leluhur. Pemujaan terhadap leluhur dapat dirumuskan sebagai suatu kumpulan sikap, kepercayaan, dan praktik yang berhubungan dengan pendewaan orang-orang yang sudah meninggal, khususnya dalam hubungan kekeluargaan.¹¹ Pemujaan terhadap para leluhur hanyalah salah satu bagian dari kompleksitas total kelembagaan religius dan ritual yang menjadi dasar pemujaan ini adalah struktur keluarga, pertalian keluarga, dan keturunan.¹²

¹¹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Terj. Sudiarja, dkk (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm.79.

¹² Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama...*, hlm.80.

Menurut observasi yang telah penulis laksanakan, tradisi dalam komunitas Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* memiliki kekhasan tersendiri. Mereka memiliki perhitungan kalender sendiri dalam menentukan awal puasa, hari raya idul fitri dan idul adha, tetapi mereka tidak melaksanakan sholat Ied seperti umat Islam. Mereka tidak mengikuti ketentuan pemerintah, karena mereka mengikuti perhitungan para leluhur yang telah turun temurun. Selain itu, para pengikut komunitas Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* ini juga meyakini dalam pembangunan rumah itu tidak diperbolehkan untuk menghadap ke Barat/ ke Timur.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang perlu untuk mengkaji lebih lanjut dalam persoalan Ritual *Nyekar* Dalam Tradisi Masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem keyakinan yang mendasari ritual *nyekar* masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *nyekar* dan pengaruhnya terhadap kerukunan hidup masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem keyakinan yang mendasari ritual *nyekar* masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan ritual *nyekar* masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari ritual *nyekar* terhadap kehidupan masyarakat pengikut paguyuban dari sei kerukunan mereka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- a) Dapat mengembangkan pengetahuan mahasiswa prodi Sosiologi Agama tentang masyarakat Jawa yang memiliki sifat ambigu (liminal)

- b) Untuk mempraktikkan ataupun mengembangkan teori-teori sosial yang sudah di pelajari sebelumnya. Khususnya teori-teori tentang masyarakat pedesaan pada ritual *nyekar* masyarakat PRKJ dengan analisis teori Victor Turner.

b. Manfaat Praktis

- a) Memberi wawasan dan pengetahuan tentang tradisi-tradisi dalam Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kroya Cilacap.
- b) Memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan Islam *kejawen* yang ada dalam Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis belum menemukan judul seperti yang penulis pakai, namun penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

Pertama adalah buku *Orang Jawa Memaknai Agama* yang ditulis oleh Moh. Soehada. Dalam buku ini dibahas tentang mistisisme Jawa atau biasa disebut dengan *laku batin*. Komunitas Pangestu (Paguyuban Ngesti Tunggal)

menjadi fokus dari penelitian ini. Pangestu ini merupakan gerakan kebatinan di Jawa yang bersifat terbuka dan memiliki anggota para penganut dari berbagai agama (Islam, Kristen, dan Katolik). Fenomena yang terjadi di sini adalah keikutsertaan para penganut agama-agama yang sudah memiliki ajaran-ajaran mistisnya sendiri ke dalam perkumpulan pangestu. Persoalannya adalah apakah yang jadi motivasi orang-orang ‘saleh’ mengikuti Pangestu, serta bagaimana mereka memberikan makna atas ajaran dan ritual mistisisme Pangestu yang mereka praktikkan itu.¹³

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Masgaba dengan judul “Tradisi Kasambu dan Fungsinya pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara”, dalam Jurnal “Al-Qalam”, Volume 21, Nomor 1, Juni 2015. Di dalam jurnal ini dibahas tentang tradisi *Kasambu* yang merupakan ritual yang dilakukan masyarakat Muna pada usia 7-8 kehamilan pertama seorang perempuan. Pada masa kekinian ritual ini masih tetap eksis hanya saja ada pergeseran sedikit, yaitu jasa *sando* pada saat melahirkan digantikan oleh tenaga medis. Tujuan dari ritual *Kasambu* ini adalah agar orang tua dan anak dapat terhindar dari malapetaka yang mungkin akan menimpanya, dan melahirkan dengan selamat. Prosesinya merupakan sinkretisme antara ajaran Islam yang dianutnya dengan kepercayaan leluhur mereka. *Sando* merupakan orang yang mengetahui tata cara upacara dan imam bertindak sebagai pemimpin doa keselamatan.¹⁴

Ketiga, skripsi Galih Latiano yang berjudul “Dimensi Religiusitas dalam Tradisi Masyarakat Islam *Aboge* Desa Kracak Kecamatan Ajibarang

¹³ M. Soehadha, *Orang Jawa Memaknai Agama...*, hlm.7.

¹⁴ Masgaba, *Tradisi Kasambu dan Fungsinya pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara*, dalam Jurnal “Al-Qalam”, Vol. 21 No. 1, Makassar, Juni 2015, hlm.33.

Kabupaten Banyumas (Studi analisis pendidikan agama Islam)”. Fokus dari skripsi ini adalah bagaimana tradisi komunitas Islam *Aboge* dikaitkan dengan studi pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, yang dibahas dalam skripsi ini adalah dimensi religiusitas masyarakat. Pelaksanaan dimensi religiusitas antara lain dimensi keyakinan yaitu masyarakat Islam *Aboge* menyadari segala bentuk keyakinan ajaran Islam dengan *madzhab Ahlussunah Wal Jama'ah*. Selain itu juga dimensi praktek, yang membahas bagaimana praktek keagamaan Masyarakat Islam *Aboge* itu seperti apa.¹⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan di antaranya adalah sama-sama membahas tentang komunitas Islam *kejawen* dan tradisi yang ada di dalamnya serta jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian *deskriptif-kualitatif*. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah komunitas dan tempat penelitian. Penelitian ini meneliti masyarakat Islam *Aboge* di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sedangkan penulis akan meneliti masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Keempat, skripsi Resti Tri Widyadara yang berjudul “Tradisi *Nyadran* Himpunan Penghayat Kepercayaan di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”. Fokus dari skripsi ini adalah bagaimana prosesi dari tradisi *nyadran* yang dilakukan oleh para Penganut Himpunan Penghayat

¹⁵ Galih Latianto, Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Masyarakat Islam *Aboge* Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 20, hlm.4.

kepercayaan di Desa Pekuncen. Selanjutnya, bagaimana makna dan pengaruhnya bagi penganut Himpunan Penghayat Kepercayaan itu sendiri.¹⁶ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang komunitas Islam *kejawen* dan tradisinya, serta tempat penelitian yang sama-sama di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah komunitasnya. Penelitian ini meneliti masyarakat pengikut Himpunan Penghayat Kepercayaan, sedangkan penulis akan meneliti masyarakat pengikut Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah*.

E. Kerangka Teori

Suatu penelitian sosial membutuhkan adanya kerangka teori untuk memberi landasan teoretis bagi penulis dalam menyelesaikan masalah dalam proses penelitian. Kerangka teori juga membantu seorang penulis dalam menentukan arah dan tujuan penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.¹⁷ Pembahasan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada ritual atau praktik keagamaan yang dilakukan oleh para pengikut Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah*, Penulis akan menggunakan teori Liminalitas Victor Turner sebagai pisau analisis.

¹⁶ Resti Tri Widyadara, Tradisi Nyadran Himpunan Penghayat Kepercayaan Di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm 77.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm 65.

Liminalitas berarti tahap atau periode waktu. Dalam hal ini subjek ritual mengalami keadaan yang ambigu yaitu “tidak di sana dan tidak di sini”. Liminalitas berasal dari kata bahasa latin “limen” yang berarti ambang pintu. Maka liminalitas dapat dilihat sebagai ambang pintu. Jadi liminalitas ini merupakan tahap dimana orang mengalami keadaan ketidakberbedaan. Artinya, orang itu mengalami sesuatu yang lain dengan keadaan hidup sehari-hari, yaitu pengalaman yang “antistruktur”.¹⁸

Liminalitas mempunyai sifat-sifat yang begitu kaya sehingga memberikan perspektif tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Pertama, di dalam liminalitas orang mengalami pengalaman dasar sebagai manusia. Kedua, liminalitas menjadi tahap refleksi formatif. Artinya, dalam tahap ini si subjek ritual diberi waktu untuk merefleksikan ajaran-ajaran dan adat istiadat masyarakat. Ketiga, dari teori liminalitas ini kemudian dikembangkanlah teori komunitas.

Menurut Van Gennep ritus-ritus berkaitan dengan peralihan warga masyarakat atau kelompok warga masyarakat ke dalam keadaan baru seperti misalnya kehamilan, kelahiran, perkawinan, dan pemakaman. Peralihan status ini kemudian diiringi dengan ritus untuk menghindari adanya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam hal ini dipercayai bahwa orang akan diganggu oleh roh halus.¹⁹

Kemudian Van Gennep mengumpulkan pola-pola upacara yang mengiringi peralihan dari satu situasi ke situasi lain. Peralihan itu diiringi

¹⁸ Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur (Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 31.

¹⁹ Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur...*, hlm.32.

dengan ritus-ritus peralihan (*rites of passage*). Dan di sini terdapat tiga proses²⁰, yaitu:

Pertama, ritus pemisahan (*ritus separation*). Ritus pemisahan diartikan sebagai ritus yang diadakan sebagai tanda adanya pemisahan dengan dunia sebelumnya. Ritus ini lebih menonjol dalam upacara pemakaman, karena di sini manusia itu benar-benar dipisahkan dengan orang yang meninggal.

Kedua, ritus inkorporasi. Ritus ini lebih menonjol dalam upacara pernikahan, karena di sini peran persatuan antara suami-istri itu sangat ditekankan. Dari dua manusia yang berbeda yang kemudian bersatu untuk membangun satu keluarga baru.

Ketiga, ritus peralihan (*transisi*). Dalam ritus ini situasinya menjadi ambigu. Diibaratkan seperti situasi berada di ambang pintu. Maksudnya adalah berada di ambang pintu itu berarti belum masuk kamar itu sendiri. Oleh karena itu, situasinya menjadi ambigu, tidak di sini juga tidak di sana. Tahap inilah yang disebut dengan tahap liminal.²¹

Menurut Turner, ritual diartikan sebagai perilaku tertentu yang bersifat formal, dilakukan dalam waktu tertentu secara berkala, bukan sekedar sebagai rutinitas yang bersifat teknis, melainkan mengacu pada tindakan yang didasari oleh keyakinan religius terhadap kekuasaan atau kekuatan-kekuatan mistis. Menurut Mircea liade (1987) istilah ritual lebih mengacu pada pengertian perilaku atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sebagai wujud keyakinan keagamaan. Dengan demikian, ritual itu lebih menunjuk pada tindakan dalam konteks keagamaan.²²

Ritual menjadi penting dalam studi agama, karena ritual merupakan ekspresi dan aspek simbolik dari tindakan magi dan agama. Mengkaji ritual merupakan jalan untuk memahami cara berfikir masyarakat beragama. Ritual

²⁰ Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur...*, hlm.34.

²¹ Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur...*, hlm.34-35.

²² M.Soehada, *Orang Jawa Memaknai Agama...*, hlm.16-17.

sendiri dapat dilihat sebagai sebuah “pertunjukan religius” (*religious performances*), di dalamnya terdapat aktor dan penonton (Bowie, 2000). Maka pada dasarnya ritual itu tidak bersifat universal, tetapi bersifat relatif dan mesti dilihat sebagai sebuah sistem konstruksi budaya dari komunikasi simbolik masyarakat.²³

Menurut Geertz, untuk mencapai hakikat dari tindakan religius, maka pandangan analitis harus sampai pada ritual. Dengan mengkaji ritual, seseorang dapat memahami tingkah laku yang dikeramatkan, keyakinan yang membenarkan adanya konsep-konsep religius dan keyakinan terhadap tujuan-tujuan religius. Melalui ritual, seorang pengamat dapat mengkaji “pertunjukan religius” (*religious performances*) dan mencatat bahwa ritual itu tidak hanya mewujudkan segi religius dari kehidupan orang yang percaya akan sistem religi tertentu, tetapi juga menyajikan sesuatu yang menunjukkan adanya interaksi sosial di antara para penganut tersebut.²⁴

Dengan mempelajari ritual itu berarti juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan dalam ritual tersebut. Simbol-simbol selalu digunakan dalam ritual, maka saat kita meneliti suatu masyarakat yang kental dengan ritual tanpa mempelajari simbol yang digunakan dalam ritual, akan sulitlah kita untuk memahami ritual dan masyarakatnya. Dalam penemuan Victor Turner dalam mempelajari simbol itu terdapat tiga dimensi arti simbol yaitu arti eksegetik, arti operasional, dan arti posisional.²⁵

²³ Moh Soehada, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm.64.

²⁴ M. Soehada, *Orang Jawa Memaknai Agama...*, hlm.18.

²⁵ Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur...*, hlm.18.

Tiga dimensi arti simbol dari Victor Turner adalah sebagai berikut:

Pertama, dimensi eksegetik arti simbol. Dimensi ini meliputi penafsiran yang diberikan oleh informan asli kepada peneliti. Penjelasan-penjelasan atau interpretasi harus digolongkan menurut ciri-ciri sosial dan kualifikasi informan. Eksegesisnya meliputi apa yang dikatakan orang tentang simbol-simbol ritual mereka. Eksegesis itu dapat terdiri dari interpretasi masing-masing simbol ritual atau bisa mengambil cerita-cerita naratif (misalnya: mitos).

Kedua, dimensi operasional. Dimensi ini meliputi tidak hanya penafsiran yang diungkapkan secara verbal, tetapi juga apa yang ditunjukkan pada pengamat dan peneliti. Dalam hal ini simbol perlu dilihat dalam rangka apa simbol-simbol ini digunakan. Perlu dilihat ekspresi-ekspresi apa saja yang muncul sewaktu simbol-simbol ini digunakan: kegembiraan, kesedihan, ketakutan.

Ketiga, dimensi posisional. Sebagian besar simbol-simbol ini multi-vokal. Artinya, simbol-simbol itu mempunyai banyak arti. Di samping itu simbol-simbol juga mempunyai relasi satu dengan yang lainnya. "simbol-simbol mempunyai dimensi posisional" berarti bahwa arti simbol-simbol itu berasal dari relasinya dengan simbol-simbol lain.²⁶

Simbol menurut Turner merupakan unit terkecil dari ritual yang menyimpan perangkat-perangkat yang spesifik dari perilaku-perilaku dalam suatu ritual. Simbol merupakan unit yang penting dan fundamental dari suatu

26 Y. W. Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur...*, hlm.20.

struktur yang khas yang ada dalam ritual. Bagi Turner, simbol merupakan sebuah proses sosial, oleh karenanya ia tidak dapat menganalisis simbol ritual itu tanpa mengkaji dengan melibatkan relasi antar-waktu dari berbagai kejadian yang ada. Ia menunjukkan bahwa performan ritual itu sebagai suatu tahap yang khas dalam proses sosial, dengan jalan di mana suatu kelompok mengatur perubahan-perubahan internal dalam kelompoknya dan mengadaptasikan diri dengan lingkungannya.²⁷

Teori Liminalitas Victor Turner dipilih untuk menganalisis penelitian ini dengan judul “Ritual *Nyekar* dalam Tradisi Masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”. Melalui teori liminalitas ini dapat dilihat bahwa ritual dalam suatu agama memang penting untuk para penganutnya sebagai media atau cara untuk mereka mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* ini, para pengikutnya yang masih sangat patuh terhadap ajaran para leluhur menjadikan komunitas ini masih tetap bertahan di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju ini. Mereka tetap konsisten melaksanakan ritual-ritual yang memang sudah menjadi seharusnya dalam paguyuban ini. Dalam pengakuan agama yang tetap mengaku beragama Islam, tetapi dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada kepercayaan kejawennya menjadikan kondisi ini menjadi ambigu.

Dengan mengacu pada pengertian-pengertian tentang luminal, simbol, dan ritual dalam uraian di atas, sebagai landasan pemikiran untuk memahami

²⁷ Moh Soehada, *Fakta dan Tanda Agama...*, hlm.67.

kehidupan religius para penganut paguyuban *resik kubur jero-tengah*. Mulai dari memahami ritual yang ada dalam tradisinya, serta simbol-simbol yang digunakan. Penulis juga berharap dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), tentang ritual *nyekar* dalam tradisi Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga organisasi kemasyarakatan, dan lembaga penelitian. Dapat pula diartikan penelitian dengan jalan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.²⁸

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan maksimal, maka dalam penelitian ini memerlukan data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui informasi langsung dari para informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, atau dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung penelitian ini.

a. Teknik pengumpulan data

a) Wawancara

²⁸ P.Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 109.

Penulis menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada setiap responden terkait dengan ritual *nyekar* dalam tradisi masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen tersebut. Di antaranya penulis melakukan wawancara kepada Kepala Desa Pekuncen (Bapak Sadam), Juru kunci dan *bedogol* paguyuban (Bapak Danapranata, Bapak Danamiyarja, dan Bapak Karyapadha), dan beberapa masyarakat pengikut paguyuban (Bapak Kartamiyarsa, Bapak Yamiarta, dan Aryati). Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari ritual *nyekar* itu sendiri dan makna serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat pengikut paguyuban tersebut. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode wawancara peneliti berharap mampu memperoleh data yang seakurat mungkin.

b) Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi non partisipan karena penulis hanya melakukan beberapa pengamatan saja tanpa terlibat langsung dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang ada. Dengan teknik pengamatan ini diharapkan penulis mampu untuk melihat tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen.

Dalam teknik observasi ini penulis telah melakukan pengamatan di Desa Pekuncen, dengan mendatangi kompleks PRKJ sebanyak 7 kali dalam 6 bulan. Penulis melakukan observasi pada saat masyarakat PRKJ melaksanakan ritual *nyekar*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang cukup dan akurat.

c) Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Metode dokumentasi ini meliputi pengumpulan dan pengambilan gambar, rekaman wawancara, serta pengumpulan buku-buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Analisis data

Bentuk analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu memaparkan dan menjelaskan secara jelas apa saja tradisi-tradisi yang ada dalam Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen. Dalam metode ini, peneliti juga menguraikan tentang apa sistem keyakinan yang mendasari dan bagaimana pelaksanaan dari ritual *nyekar*, liminalitas masyarakat PRKJ, dan seperti apa pengaruhnya terhadap kerukunan masyarakat pengikut paguyuban.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Dalam bab 1 berisi tentang pendahuluan, sebagai awal pembahasan dari skripsi ini. Dengan demikian, mampu mempermudah pembaca dalam memahami apa yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Dalam bab 2 berisi tentang potret dari Desa Pekuncen dan Paguyuban Resik Kubur Jero-tengah (PRKJ). Dengan adanya penjelasan tentang potret dari Desa Pekuncen dan PRKJ, akan mempermudah pembaca dalam memahami subjek penelitian ini.

Bab III. Bab ini membahas tentang ritual *nyekar*. Studi kasus dari penelitian ini adalah ritual *nyekar*, sehingga pembahasan ini penting untuk mengetahui tradisi-tradisi dalam masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, disini juga akan di bahas tentang proses dari pelaksanaan ritual *nyekar* yang dilakukan oleh masyarakat pengikut paguyuban.

Bab IV. Dalam bab 4 berisi tentang penerapan dari teori dan hasil penelitian, yaitu dijelaskan tentang sistem keyakinan yang mendasari, liminalitas masyarakat PRKJ, dan pengaruh dari ritual *nyekar* terhadap kerukunan hidup masyarakat PRKJ.

Bab V. Penutup: dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari semua uraian skripsi dan saran-saran peneliti yang berkaitan dengan topik. Selain itu juga akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran dari dokumentasi sebagai penguat data.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan observasi yang telah penulis lakukan dan telah diuraikan dalam skripsi yang berjudul *Ritual Nyekar dalam Tradisi Masyarakat Pauyuban Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kroya Cilacap ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sistem keyakinan yang mendasari masyarakat PRKJ melaksanakan *nyekar*. Setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan yang khas, misalnya seperti ritual *nyekar* yang dilaksanakan oleh masyarakat pengikut PRKJ ini. Ritual *nyekar* ini rutin dilaksanakan setiap bulannya, kecuali pada bulan Rajab dan Ramadhan. Ritual ini merupakan bagian dari tradisi yang ada didalam Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* (PRKJ). Ritual ini dilaksanakan di Desa Pekuncen yang berlokasi di kompleks Jero-tengah. Jero-tengah ini merupakan kompleks yang berada di tengah-tengah atau pusat dari Desa Pekuncen. Di kompleks ini terdapat Pasemuan dari Gusti Pinundi, Bale Ageng yang digunakan sebagai tempat ritual, dan tempat tinggal dari Eyang Kunci juga *Bedogol papat*.

Ritual *nyekar* merupakan bentuk ibadah dari masyarakat pengikut PRKJ. Ritual *nyekar* ini dilaksanakan untuk mengingat dan mendoakan para leluhur, nenek moyang, dan yang terpenting adalah orangtua. Karena

adanya kita ini karena orang tua, sehingga sampai kapanpun sudah sepantasnya kita senantiasa mendoakan orangtua kita. Selain itu, juga untuk meminta keselamatan dan keberkahan hidup anak cucu pengikut PRKJ yang masih hidup. Ritual ini bertujuan untuk mendapatkan keselamatan bai keluarga, keturunan, dan juga menjaga keharmonisan dengan leluhur serta sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap masyarakat pasti memiliki sistem keyakinan yang mendasari mereka melaksanakan suatu ritual atau tradisi. Begitu juga dengan masyarakat PRKJ ini, latar belakang yang mendasari mereka melaksanakan ritual *nyekar* adalah untuk mendoakan para leluhur, terutama orangtua mereka, karena lantaran orang tua mereka bisa lahir ke dunia dan merasakan nikmatnya hidup. Selain itu, ritual *nyekar* ini merupakan tradisi murni budaya dan warisan dari nenek moyang, yang sudah sepantasnya untuk dijaga dan dilestarikan. Semua kegiatan ritual yang ada di dalamnya telah dianggap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pengikut PRKJ Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Kemudian ajaran-ajaran dalam sistem keyakinan masyarakat PRKJ adalah keyakinan mereka terhadap rukun Islam yang pelaksanaannya berbeda dengan rukun Islam yang di yakini oleh umat Islam.

Kedua, Proses Liminalitas Masyarakat PRKJ ini merupakan suatu kelompok masyarakat yang mengakui bahwa mereka beragama Islam,

akan tetapi dalam praktek ibadah mereka berbeda dengan umat Islam pada umumnya. Mereka memiliki keyakinan sendiri dalam aspek beribadah untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut mencerminkan sebuah sifat yang ambigu, ambigu di sini maksudnya adalah samar, antara 'iya' dan 'tidak', tidak di sana juga tidak di sini.

Dalam konsep liminalitas Victor Turner, sifat-sifat ambigu ini ada di dalam teori tentang ritus peralihan (*rites of passages*). Ada tiga tahap peralihan di dalamnya, yaitu tahap pemisahan (*separation*), tahap pertengahan (*liminality*), dan tahap pengintegrasian kembali (*reaggregation*). Dalam proses ritual *nyekar* ini masyarakat yang melaksanakannya akan mengalami proses liminalitas, yaitu berawal dari tahap pemisahan yang terjadi pada saat persiapan ritual. Dalam persiapan ritual ini, masyarakat yang mengikuti ritual mulai memisahkan diri dari kehidupan sehari-hari dan masuk dalam proses ritual. Kemudian masuk dalam tahap luminal yang terjadi pada saat pelaksanaan ritual. Di sini terlihat proses liminal yang dialami oleh masyarakat yang melaksanakan ritual. Hal ini karena di sini mereka masuk dalam tahap yang ambigu, yaitu tidak di sana juga tidak di sini. kemudian yang terakhir adalah tahap pengintegrasian kembali, tahap ini terjadi setelah proses pelaksanaan ritual selesai. Masyarakat yang telah melaksanakan ritual akan kembali ke rumah masing-masing dan kembali menjadi masyarakat seperti biasanya dan menjalani hidup seperti biasanya kembali.

Ketiga, ritual *nyekar* yang dilaksanakan oleh masyarakat PRKJ memiliki tujuan yang baik, sehingga di sini juga mempunyai pengaruh yang baik pula. Pengaruh positif yang di dapatkan oleh masyarakat pengikut PRKJ, baik untuk kehidupan sosial, kerukunan, dan kehidupan religi mereka. Pengaruh dari dilaksanakannya ritual ini adalah terbentuknya rasa toleransi yang tinggi, semangat gotong royong, dan kerukunan yang terjalin di antara sesama warga. Tidak hanya dalam lingkup masyarakat PRKJ saja, akan tetapi dengan masyarakat Desa Pekuncen lainnya yang tidak masuk dalam PRKJ.

Pengaruh religi yang mereka dapatkan adalah terbangunnya rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan keselamatan dan keberkahan dalam hidup dan penghormatan kepada para leluhur.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka akhir dari penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan penulis juga berharap penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan terhadap penelitian baru yang lainnya. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

- a. Ritual *nyekar* ini merupakan bagian dari tradisi dalam masyarakat PRKJ yang masih tetap bertahan dan dilaksanakan sampai saat ini oleh masyarakat pengikut PRKJ Desa Pekuncen Kroya Cilacap. Akan tetapi, kebanyakan masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan

ritual ini hanya masyarakat yang sudah *sepuh*. Menurut penulis, sangat diperlukan regenerasi pengikut Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* (PRKJ) ini, sehingga tradisi-tradisi yang ada dalam PRKJ nantinya tidak punah, karena adanya generasi penerus yang dapat melanjutkan tradisi-tradisi tersebut. Karena peran pemuda sendiri sangatlah penting dalam sebuah kelompok untuk mendampingi dan melindungi tradisi-tradisi yang ada sehingga dapat terus berjalan dan bertahan sebagai sebuah warisan dari nenek moyang. Tradisi-tradisi seperti ini harus tetap dijaga dan dilestarikan sebagai warisan budaya Indonesia khususnya untuk wilayah Kabupaten Cilacap.

- b. Untuk peneliti, diharapkan peneliti untuk dapat menggali lebih dalam lagi dan mengungkapkan aspek-aspek lain yang belum tuntas yang ada didalam masyarakat Paguyuban *Resik Kubur Jero-tengah* di Desa Pekuncen Kroya Cilacap ini yang merupakan kekayaan budaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Darori, 2002, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.
- Asy'arie, Musa, 1988, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*, Yogyakarta: IAIN SUNAN KALIJAGA PRESS.
- A. Syahri, 1985, *Implementasi dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: DEPAG.
- Bakhtiar, Amsal, 1997, *Filsafat dan Agama*, Jakarta: PT. Logos.
- Capt. R. P. Suyono, 2009, *Dunia Mistik Orang Jawa*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Durkheim, Emile, 1982, *The Rules Of Sociological Method*, terj. Solovay dan John H. Mueller, New York: Free Press.
- Gazalba, Sidi, 1974, *Antropologi Budaya*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Gazalba, Sidi, 1968, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Gazalba, Sidi, 1983, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Geertz, Clifford, 1981, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Hadi, Y Sumandiyo, 2006, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Pustaka.
- Herusatoto, Budiono, 2008, *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta: Ombak.

- Herususanto, Budiono, 1983, *Simbolisme Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Honing, A.G, 1997, *Ilmu Agama*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hossein Nasr, Sayyed, 2004, *Intelegensi dan Spiritualitas Agama-Agama* Terj. Suharsono, dkk, Jakarta: Inisiasi Press Intelegensi.
- Jose Moreno, Fransisco, 1985, *Agama dan Akal Fikiran*, terj. M.Amin Abdullah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamanjaya Partokusumo, Karkono, 1995, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI.
- Koentjaraningrat, 1994, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat, 1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi*, cet. II, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Latianto, Galih, 2014, *Dimensi Religiuitas Dalam Tradisi Masyarakat Islam Aboge Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Masgaba, 2015, *Tradisi Kasambu dan Fungsinya pada Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara*, dalam Jurnal Al-Qalam, Vol. 21 No.1.
- Mulder, Niels, 2001, *Mistisisme Jawa Ideologi di Indonesia*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

- Mulder, Niels, 2007, *Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia*, terj. Noor Cholís, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Purwadi, 2006, *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa*, Yogyakarta: Bina Media.
- Setiawan, Leo, 2011, *Unsur Budaya dalam Tradisi Slametan di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Simuh, 2000, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.
- Simuh, 1988, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga Warsito: Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, Jakarta: UI Press.
- Soehada, M, 2008, *Orang Jawa Memaknai Agama*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soehada, Moh, 2014, *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Soehadha, Moh, [201, *Ritus Tuan Berpeci Putih: Haji dan Lokalisasi Orang Sasak Di Tanah Merah*, [s.l.], Label.
- Subagyo, P.Joko, 1992, *Metodologi Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwa, 1998, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriatno, 2007, *Ziarah Makam Sunan Gunung Jati di Mata Orang Kristen: Silang Sengketa Teologi dan Tradisi*, Cirebon: Fahmina.
- Wach, Joachim, 1992, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam'annuri, Jakarta: Rajawali Pers.

Widyadara, Resti Tri, 2013, *Tradisi Nyadran Himpunan Penghayat Kepercayaan Di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Winangun, Y. W. Wartaya, 1990, *Masyarakat Bebas Struktur (Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner)*, Yogyakarta: Kanisius.

W. Crapps, Robert, 1993, *Dialog Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius.

Yusuf, dkk, 2005, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja UIN.

Zainu, Muhammad bin Jamil, [s.a, *Koreksi Pemahaman Rukun Islam dan Iman*, Jakarta: Pustaka Mantiq.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Kepada Yth. .

Nomor : 074/2446/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-041/Un.02/DU./PG.00/03/2017
Tanggal : 9 Maret 2017
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka kerja penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"RITUAL NYEKAR DALAM TRADISI MASYARAKAT PAGUYUBAN RESIK KUBUR JERO-TENGAH DI DESA PAKUNCEN KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP"** kepada:

Nama : ATIIQOTUL MAHMUDAH
NIM : 13540013
No.HP/Identitas : 081807135125/3301174205960001
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Kabupaten Cilacap
Waktu Penelitian : 20 Maret 2017 s.d 20 April 2017

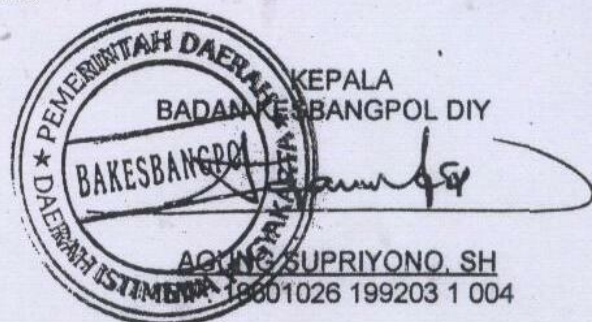
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/892/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2446/Kesbangpol/2017 Tanggal : 10 Maret 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ATIIQOTUL MAHMUDAH
2. Alamat : Jl. Masjid no.16 RT 001 RW 005, Desa Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Riset dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : RITUAL NYEKAR DALAM TRADISI MASYARAKAT PAGUYUBAN RESIK KUBUR JERO-TENGAH DI DESA PEKUNCEN KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
- b. Tempat / Lokasi : Paguyuban Resik Kubur Jero-tengah, Desa Pekuncen, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- d. Waktu Penelitian : 20 Maret 2017 sampai 20 April 2017
- e. Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 Maret 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstsp@jatengprov.go.id

Semarang, 17 Maret 2017

Nomor : 070/2252/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Cilacap
u.p Kepala Badan Kesbangpol
Kab. Cilacap

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/892/04.5/2017 Tanggal 17 Maret 2017 atas nama ATIIQOTUL MAHMUDAH dengan judul proposal RIJAL NYEKAR DALAM TRADISI MASYARAKAT PAGUYUBAN RESIK KUBUR JERO-TENGAH DI DESA PEKUNCEN KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

DPMPSTSP

Prasetyo
Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. ATIIQOTUL MAHMUDAH.



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY/ PKL

NOMOR : 072 / 0400 / III / 28 / 2017

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan rekomendasi Penelitian tanggal 20 Desember 2011
2. Peraturan Bupati Cilacap Nomer 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap
- II Membaca : Dasar surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Semarang Nomor : 070/2252/2017 tanggal, 17 Maret 2017 tentang Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi sekaligus sebagai ijin atas Pelaksanaan **Penelitian** yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **Atiiqotul Mahmudah (13540013)**
2. Pekerjaan : Mahasiswa / Sosiologi Agama
3. Alamat : Jl. Masjid No. 16 RT 001/RW 005 Karangjati, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : H. Fahrudin Faiz (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam)
6. Judul : **“ RITUAL NYEKAR DALAM TRADISI MASYARAKAT PAGUYUBAN RESIK KUBUR JERO-TENGAH ”**
7. Lokasi : Di Desa Pekuncen Kecamatan Kroya

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian**, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik** Kabupaten Cilacap ke **BAPPELITBANGDA** Kabupaten Cilacap untuk mendapatkan Ijin **Penelitian**.
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan **Penelitian** dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan **Penelitian** harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi sekaligus pemberian ijin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi / ijin ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi / ijin ini berlaku mulai tanggal **20 Maret 2017 s/d 20 April 2017**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 20 Maret 2017

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN CILACAP





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Jalan Kauman Nomor 28 B Telepon (0282) 533797, Faksimile (0282) 534945
Website : bappeda.cilacapkab.go.id, e-mail : bappeda@cilacapkab.go.id

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0221/37/2017

- I. DASAR : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cilacap;
2. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap;
3. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/0400/III/28/2017 tanggal 20 Maret 2017, Perihal : Rekomendasi Penelitian.
- II. MEMBACA : Surat dan Proposal Penelitian
- III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kabupaten Cilacap, memberikan IZIN atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Atiiqotul Mahmudah (NIM. 13540013)**
 2. Pekerjaan : Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 3. Alamat : Jl. Masjid No. 16, Rt.001/Rw.005, Karangjati, Sampang, Cilacap
 4. Judul : **Ritual Nyekar dalam Tradisi Masyarakat Paguyuban Resik Kubur Jero-Tengah**
 5. Tujuan : Penyusunan Skripsi
 6. Tempat/Lokasi : Desa Pekuncen Kecamatan Kroya
 7. Tanggal/Lama : 20 Maret 2017 s.d. 20 April 2017
 8. Penanggungjawab : H. Fahrudin Faiz (Dekan)
- Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat/pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala instansi, camat, dan lurah/kepala desa setempat.
 - c. Hasil pelaksanaan penelitian diserahkan kepada Kepala BAPPELITBANGDA Kabupaten Cilacap paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa penelitian.
 - d. Perpanjangan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan dilampiri laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, paling lama 7 (tujuh) hari sebelum masa izin berakhir.
- IV. Surat izin penelitian ini berlaku mulai tanggal : 20 Maret 2017 s.d. 20 Juni 2017

Cilacap, 20 Maret 2017

a.n. KEPALA BAPPELITBANGDA KAB. CILACAP
KABID LITBANG



IR. ARIS SUNARYA, M.Si
CILACAP PEMBINA

NIP.19640723 199303 1 003

Tembusan :

1. Bupati Cilacap (sebagai laporan)

Curriculum Vitae



Nama Lengkap : Atiiqotul Mahmudah
TTL : Banyumas, 02 Mei 1996
Alamat : Jl. Masjid no.16 Desa Karangjati, Kecamatan
Sampang, Kabupaten Cilacap, 53273
Domisili : Betokan, RT03/32 Desa Tirtoadi, Kecamatan
Mlati, Kabupaten Sleman, DIY
No. HP : 081807135125

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Sosiologi Agama

Alamat email : atiiqotul.mahmudah@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Diponegoro 99 Sudimara 1999
MI Darwata 01 Karangjati 2001
MTs Al-Mukarromah Sampang 2007
SMA Diponegoro Sampang 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA